

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan tahap siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra siklus. Pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pra siklus masih menggunakan metode lama, yaitu ceramah dan memberikan catatan. Salah satu peserta didik diminta menulis di depan kelas dan yang lain menulis di tempat masing-masing. Metode ini sangat tidak efektif. Karena peserta didik menjadi ramai, banyak yang bermain sendiri, ada yang mengobrol dan ada yang berlarian.

Sebelum melakukan siklus I, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW sebelum menggunakan metode *everyone is a teacher here*. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pre – Test

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arya Tinowo	55	TIDAK TUNTAS
2	Ardani Sayyidatul Isna	65	TIDAK TUNTAS
3	Ahmad Kurniawan P	60	TIDAK TUNTAS
4	Dani Fachrul Rozi	50	TIDAK TUNTAS
5	Ellen Alvira	75	TUNTAS
6	Melani Anggun Lestari	60	TIDAK TUNTAS
7	Mohammad Ilyas	30	TIDAK TUNTAS

8	Maulana Ibnu Ibrahim	55	TIDAK TUNTAS
9	Maulana Devina Yahya	70	TUNTAS
10	Muhammad Ali Mustofa	20	TIDAK TUNTAS
11	Rizki Imam Aryanto	45	TIDAK TUNTAS
12	Sherly Addiba Anassay	65	TIDAK TUNTAS
13	Wulan Febrian P	60	TIDAK TUNTAS
14	Sesa Hari Ramadhan	65	TIDAK TUNTAS
15	Rizky Feri Ferdian	50	TIDAK TUNTAS
16	Hanifatul Arifah	70	TUNTAS
17	Nuri Wulan Saputri	50	TIDAK TUNTAS
18	Handy Setiawan	70	TUNTAS
19	Moh. Nanang Sokhib	65	TIDAK TUNTAS
20	Fikri Ila Maknum	70	TUNTAS
21	Moh. Randi Saputra	60	TIDAK TUNTAS
22	Toha Zamroni	55	TIDAK TUNTAS
23	Ismail	75	TUNTAS
Persentase Ketuntasan Klasikal			26,08 %

Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 26,08%, dan 73,92% peserta didik tidak tuntas belajar. Ada 17 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan hanya ada 6 peserta didik yang tuntas belajarnya. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang digunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW secara sembunyi – sembunyi (*Sir*) yang di dalamnya terdapat banyak uraian peristiwa – peristiwa yang terjadi pada masa tersebut.

Bentuk aktivitas dalam model metode lama, yaitu ceramah dan memberikan catatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah keaktifan
		A	B	C	D	
1	Arya Tinowo	0	0	1	0	1
2	Ardani Sayyidatul Isna	1	0	1	0	2
3	Ahmad Kurniawan P	1	0	0	0	1
4	Dani Fachrul Rozi	0	0	1	0	1
5	Ellen Alvira	1	0	1	1	3
6	Melani Anggun Lestari	0	1	1	0	2
7	Mohammad Ilyas	1	0	0	1	2
8	Maulana Ibnu Ibrahim	1	1	0	0	2
9	Maulana Devina Yahya	0	1	0	1	2
10	Muhammad Ali Mustofa	0	0	0	0	0
11	Rizky Imam Aryanto	1	1	0	0	2
12	Sherly Addiba Anassay	0	1	0	1	2
13	Wulan Febrian P	1	0	1	0	2
14	Sesa Hari Ramadhan	0	1	1	1	3
15	Rizky Feri Ferdian	0	1	1	0	2
16	Hanifatul Arifah	1	1	0	0	2
17	Nuri Wulan Saputri	0	0	1	1	2
18	Handy Setiawan	1	0	0	0	1
19	Moh. Nanang Sokhib	0	0	1	0	0
20	Fikri Ila Maknum	1	0	1	0	2
21	Moh. Randi Saputra	0	1	0	1	2

22	Toha Zamroni	0	1	0	0	1
23	Ismail	0	0	0	0	0
Jumlah						37

Keterangan :

A. Bertanya saat menemui kesulitan

B. Mendengarkan penjelasan guru

C. Hadir saat proses pembelajaran berlangsung

D. Dapat memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi berlangsung.

Persentase = $\frac{\text{jumlah sekor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{37}{75} \% \\
 &= 49 \%
 \end{aligned}$$

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *everyone is a teacher here*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Di sini peserta didik merasa jenuh karena guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, yang mana dalam metode tersebut gurulah yang sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, akibatnya banyak peserta didik yang mengantuk, bermain sendiri, kurang memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru, yang mana hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran SKI materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW secara terang-terangan (*Jahr*).

2. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI Darus sa'adah Tlogosari Kulon Semarang, hasil penelitian pada materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW secara terang-terangan (*Jahr*) menggunakan model *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan model *everyone is a teacher here*. Selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LOS dan soal-soal tes. Dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* sekurang-kurangnya harus memuat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- 3) Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- 4) Undang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).
- 5) Mintalah dia memberikan respon (jawaban / penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.

- 6) Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban / tanggapan dari peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- 7) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW secara terang-terangan (*Jahr*). Kemudian guru membagikan kertas kepada setiap peserta didik dan meminta menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan tema materi pada saat itu, setelah itu kertas dikumpulkan kembali untuk diacak dan dibagikan lagi. Guru meminta peserta didik untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang dipegang oleh masing-masing peserta didik. Guru mengundang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah disiapkan dan memotivasi peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya tersebut. Agar diskusi dapat berkembang guru meminta kepada setiap peserta didik untuk membacakan pertanyaan secara bergantian. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mulai tertarik dengan penerapan metode baru tersebut. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik kurang memperhatikan guru, masih mengobrol sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* mengalami peningkatan dibandingkan saat pembelajaran pra siklus, akan tetapi masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa peserta didik yang masih

mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran SKI, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran SKI materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW sedang berlangsung.

1) Hasil Belajar

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 5 soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Test Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arya Tinowo	60	TIDAK TUNTAS
2	Ardani Sayyidatul Isna	65	TIDAK TUNTAS
3	Ahmad Kurniawan P	70	TUNTAS
4	Dani Fachrul Rozi	55	TIDAK TUNTAS
5	Ellen Alvira	75	TUNTAS
6	Melani Anggun Lestari	80	TUNTAS
7	Mohammad Ilyas	60	TIDAK TUNTAS
8	Maulana Ibnu Ibrahim	60	TIDAK TUNTAS
9	Maulana Devina Yahya	75	TUNTAS
10	Muhammad Ali Mustofa	40	TIDAK TUNTAS
11	Rizki Imam Aryanto	65	TIDAK TUNTAS
12	Sherly Addiba Anassay	80	TUNTAS
13	Wulan Febrian P	75	TUNTAS
14	Sesa Hari Ramadhan	65	TIDAK TUNTAS

15	Rizky Feri Ferdian	70	TUNTAS
16	Hanifatul Arifah	65	TIDAK TUNTAS
17	Nuri Wulan Saputri	70	TUNTAS
18	Handy Setiawan	65	TIDAK TUNTAS
19	Moh. Nanang Sokhib	60	TIDAK TUNTAS
20	Fikri Ila Maknum	80	TUNTAS
21	Moh. Randi Saputra	60	TIDAK TUNTAS
22	Toha Zamroni	70	TUNTAS
23	Ismail	75	TUNTAS
Persentase Ketuntasan Klasikal			47,82 %

Pada tindakan siklus I ini, masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum. Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya peserta didik dalam melakukan diskusi, dan peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa menuliskan pertanyaan pada kartu yang dibagikan oleh guru dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung. Nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti dan sekaligus menjadi patokan ketuntasan belajar adalah 70 sebanyak 70% dari seluruh jumlah peserta didik di dalam kelas, dari data di atas ada 12 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, ada 4 orang yang mendapat nilai 70 dan 7 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 12 peserta didik yang belum tuntas belajar dan baru 11 peserta didik yang tuntas belajar.

2) Hasil Proses

Bentuk aktivitas dalam model *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah keaktifan
		A	B	C	D	
1	Arya Tinowo	0	1	1	0	2
2	Ardani Sayyidatul Isna	1	0	1	0	2
3	Ahmad Kurniawan P	1	1	0	0	2
4	Dani Fachrul Rozi	1	0	1	0	2
5	Ellen Alvira	1	0	1	1	3
6	Melani Anggun Lestari	0	1	1	0	2
7	Mohammad Ilyas	1	0	0	1	2
8	Maulana Ibnu Ibrahim	1	1	0	0	2
9	Maulana Devina Yahya	0	1	0	1	2
10	Muhammad Ali Mustofa	0	0	0	0	0
11	Rizky Imam Aryanto	1	1	0	0	2
12	Sherly Addiba Anassay	0	1	0	1	2
13	Wulan Febrian P	1	0	1	0	2
14	Sesa Hari Ramadhan	0	1	1	1	3
15	Rizky Feri Ferdian	0	1	1	0	2
16	Hanifatul Arifah	1	1	0	0	2
17	Nuri Wulan Saputri	0	1	1	0	2
18	Handy Setiawan	1	0	1	1	3
19	Moh. Nanang Sokhib	0	1	1	1	3
20	Fikri Ila Maknum	1	0	1	0	2

21	Moh. Randi Saputra	0	1	0	1	2
22	Toha Zamroni	0	1	1	0	2
23	Ismail	1	0	1	0	2
Jumlah						48
K						

eterangan :

- A. Bertanya saat menemui kesulitan
- B. Mendengarkan penjelasan guru
- C. Hadir saat proses pembelajaran berlangsung
- D. Dapat memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi berlangsung.

Persentase = $\frac{\text{jumlah sekor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\%$

= $\frac{48}{75} \times 100\%$

= 64 %

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *everyone is a teacher here*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa penerapan metode *everyone is a teacher here* mulai sedikit menarik perhatian peserta didik dari pada saat proses pembelajaran pra siklus, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode *everyone is a teacher here*, dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I

guru menggunakan metode *everyone is a teacher here*. Guru menjelaskan di depan kelas materi Dakwah Nabi Muhammad SAW secara terang-terangan (*Jahr*). Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 47,82% dan 52,18% peserta didik belum tuntas belajar secara klasikal. Ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah apabila telah mencapai 70%. Nilai individual yang telah ditetapkan adalah 70. Dalam siklus ini ada 12 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 4 anak mendapat nilai 70 dan 7 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 12 peserta didik yang belum tuntas belajarnya.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, akan tetapi belum optimal. Selanjutnya upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, kisi-kisi soal dan soal tes siklus II.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Dari hasil refleksi pada tahap siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, LOS dan soal tes siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan peneliti bersama guru pada tahap siklus I menunjukkan bahwa tujuan peneliti belum tercapai sepenuhnya, sehingga harus dilanjutkan pada tahap siklus II. Hal – hal yang belum sempurna diperbaiki di tahap siklus II. Hasil penelitian pada ntahap siklus II dapat peneliti uaikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru menjelaskan proses pembelajaran dari materi yang telah dipelajari yaitu faktor-faktor yang menyebabkan kaum Quraisy menentang dakwah Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan model *everyone is a teacher here*. Peserta didik mengamati guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Kemudian peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru sebagai bahan diskusi dalam kelas dan diadakan tes

pada akhir siklus II untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Guru memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan diskusi dengan benar. Guru membuka sesi tanya jawab, apabila ada peserta didik belum paham.

c. Observasi

1) Hasil Belajar

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari ulangan peserta didik dengan soal sebanyak 2 soal dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai Test Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arya Tinowo	70	TUNTAS
2	Ardani Sayyidatul Isna	70	TUNTAS
3	Ahmad Kurniawan P	75	TUNTAS
4	Dani Fachrul Rozi	75	TUNTAS
5	Ellen Alvira	90	TUNTAS
6	Melani Anggun Lestari	80	TUNTAS
7	Mohammad Ilyas	60	TIDAK TUNTAS
8	Maulana Ibnu Ibrahim	60	TIDAK TUNTAS
9	Maulana Devina Yahya	85	TUNTAS
10	Muhammad Ali Mustofa	60	TIDAK TUNTAS
11	Rizki Imam Aryanto	75	TUNTAS
12	Sherly Addiba Anassay	80	TUNTAS
13	Wulan Febrian P	75	TUNTAS
14	Sesa Hari Ramadhan	65	TIDAK TUNTAS
15	Rizky Feri Ferdian	70	TUNTAS
16	Hanifatul Arifah	75	TUNTAS
17	Nuri Wulan Saputri	70	TUNTAS

18	Handy Setiawan	85	TUNTAS
19	Moh. Nanang Sokhib	80	TUNTAS
20	Fikri Ila Maknum	80	TUNTAS
21	Moh. Randi Saputra	60	TIDAK TUNTAS
22	Toha Zamroni	70	TUNTAS
23	Ismail	85	TUNTAS
Persentase Ketuntasan Klasikal			78,26%

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 18 anak dan 5 anak tidak tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 6 peserta didik yang mendapat nilai 70, 12 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 5 peserta didik yang belum mencapai nilai 70. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 78,26% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI materi pokok faktor – faktor yang menyebabkan kaum Quraisy menentang dakwah Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan model *everyone is a teacher here* telah berhasil.

2) Hasil Proses

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II peserta didik menjadi lebih aktif, banyak yang serius saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik sudah bisa berdiskusi dengan baik dan benar.

Bentuk aktivitas dalam metode *everyone is a teacher here* materi faktor-faktor yang menyebabkan kaum Quraisy menentang dakwah Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut dengan bentuk penilaian terlampir :

Tabel 4.6 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus**II**

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah keaktifan
		A	B	C	D	
1	Arya Tinowo	1	1	0	0	2
2	Ardani Sayyidatul Isna	1	0	1	0	2
3	Ahmad Kurniawan P	1	1	0	1	3
4	Dani Fachrul Rozi	0	0	1	1	2
5	Ellen Alvira	1	0	1	1	3
6	Melani Anggun Lestari	0	1	1	0	2
7	Mohammad Ilyas	1	0	1	0	2
8	Maulana Ibnu Ibrahim	1	1	0	1	3
9	Maulana Devina Yahya	1	1	1	1	4
10	Muhammad Ali Mustofa	0	1	1	0	2
11	Rizky Imam Aryanto	1	1	0	0	2
12	Sherly Addiba Anassay	1	1	1	1	4
13	Wulan Febrian P	1	0	1	1	3
14	Sesa Hari Ramadhan	1	1	0	1	3
15	Rizky Feri Ferdian	1	1	1	0	3
16	Hanifatul Arifah	1	1	1	0	3
17	Nuri Wulan Saputri	0	1	1	1	3
18	Handy Setiawan	1	0	1	1	3
19	Moh. Nanang Sokhib	0	1	1	1	3
20	Fikri Ila Maknum	0	1	1	0	2
21	Moh. Randi Saputra	1	1	1	1	4
22	Toha Zamroni	0	1	0	1	2

23	Ismail	1	0	1	1	3
Jumlah						61

Keterangan :

A. Bertanya saat menemui kesulitan

B. Mendengarkan penjelasan guru

C. Hadir saat proses pembelajaran berlangsung

D. Dapat memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi berlangsung.

Persentase = $\frac{\text{jumlah sekor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{61}{75} \%$$

$$= 81 \%$$

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik 78,26% tuntas belajar. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena pada dasarnya dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* ini peserta didiklah yang bertindak lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada 6 peserta didik yang mendapat nilai 70, 12 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 5 peserta didik belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 47,82%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 78,26%. Pada siklus I ada 12 peserta didik yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II hanya ada 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Analisis data keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil praktek, nilai hasil praktek peserta didik mencapai dan telah mencapai ketuntasan belajar, dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI materi pokok faktor-faktor yang menyebabkan kaum Quraisy menentang dakwah Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu siklus dihentikan.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pra Siklus

Selama pelaksanaan tahap pra siklus, diperoleh data bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif, dan tidak memperhatikan guru. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tahap pra siklus dengan ketuntasan 26,08% dan jauh dari nilai ketuntasan yang peneliti patokan. Pada tahap ini ada 17 peserta didik yang belum tuntas belajarnya. Hal ini diakibatkan karena:

- 1) Banyak peserta didik yang tidak aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.
- 2) Banyak peserta didik yang tidak sepenuhnya memperhatikan keterangan guru.
- 3) Banyak peserta didik yang bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

b. Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik diminta untuk mengamati dan mendengarkan secara cermat dan teliti pada saat guru memberikan penjelasan di depan kelas. Guru membimbing peserta didik pada saat proses diskusi berlangsung. Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peneliti memberikan tes soal diakhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa ada peningkatan dari pra siklus akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, dan yang tidak memperhatikan guru. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 52,18% belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti patokan. Pada siklus I ada 12 peserta didik yang belum tuntas belajarnya. Hal ini diakibatkan karena:

- 1) Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.
- 2) Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan keterangan guru.
- 3) Banyak peserta didik yang belum berani memberikan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung, sehingga mengakibatkan diskusi kurang berjalan dengan baik.
- 4) Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II

c. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotivasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam menuliskan pertanyaan dan berdiskusi. Guru memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat diskusi berlangsung. Guru mengajari peserta didik yang kesulitan dalam menuliskan pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan diskusi. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan secara terperinci materi yang disampaikan.
- 2) Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam diskusi.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan 78,26% peserta didik telah tuntas belajar dan ada 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus dan setelah siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* memberikan hasil belajar yang lebih baik dan menguatkan konsep pembelajaran sehingga konsep yang telah dipelajari tidak mudah hilang. Karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran secara individu maupun kelompok, hampir keseluruhan terlibat aktif dalam bertanya ataupun menjelaskan, menulis ketika ada keterangan atau informasi baru yang diterima dari guru atau dari sumber lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I, dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan model *everyone is a teacher here*.

Table 4.8 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar	58	67	75
Ketuntasan klasikal	26,08 %	47,82 %	78,26 %

Tabel di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing peserta didik dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran SKI materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW telah meningkatkan tingkat ketuntasan peserta didik. Peserta didik yang semula pada siklus I ada 12 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 47,82%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 78,26% atau 18 peserta didik tuntas dan hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Berarti bahwa model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI materi pokok dakwah Nabi Muhammad SAW. Hal ini senada dengan pandangan Piaget yang memandang perkembangan positif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman – pengalaman dan interaksi – interaksi mereka.⁵⁰ Pemahaman datang dari

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif (Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet II hlm 37

tindakan, Piaget yakin bahwa pengalaman interaksi sosial dengan teman sebaya khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran yang logis.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis. Relevansinya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan adanya komunikasi dan interaksi dalam belajar kelompok. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai sehingga kemampuan para peserta didik dapat merata. Untuk itu siklus dihentikan.

2. Aktivitas Peserta Didik

a. Pra Siklus

Selama pelaksanaan tahap pra siklus, diperoleh data bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif, dan tidak memperhatikan guru. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tahap pra siklus dengan ketuntasan 49% jauh dari nilai ketuntasan yang peneliti patokan.

b. Siklus I

Selama pelaksanaan tahap Siklus I menggunakan model *everyone is a teacher here*, diperoleh data aktivitas belajar peserta didik dengan ketuntasan 64% kurang dari nilai ketuntasan yang peneliti patokan. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, antara lain :

- 1) Guru masih kurang memberikan motivasi sehingga pembelajaran pada tahap siklus I banyak peserta didik yang masih kurang aktif, hal ini dapat dilihat pada Lembar Observasi hasil pengamatan aktivitas peserta didik.
- 2) Kurang meratanya bimbingan dari guru saat kelompok ahli materi mendalami materi, akibatnya ada beberapa anggota kelompok ahli yang tidak dapat menularkan materi kepada temannya yang lain.

- 3) Peserta didik belum terbiasa dengan model *everyone is a teacher here*.
- 4) Banyak peserta didik yang tidak berani bertanya baik kepada teman maupun guru.
- 5) Kekompakan dan keakrapan masih kurang karena belum terbiasa bertemu dalam kelompok.

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini belum tercapai, sehingga diadakan siklus II.

c. Siklus II

Selama pelaksanaan tahap Siklus II, diperoleh data aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tahap Siklus II dengan ketuntasan 81% melebihi dari nilai ketuntasan yang peneliti patokan. Dari hasil pengamatan aktivitas belajar pada tahap ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dari penelitian ini sudah tercapai.

Table 4.9 Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Aktivitas belajar	37	48	61
Ketuntasan klasikal	49 %	64 %	81 %

Tabel di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing peserta didik dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran SKI materi pokok Dakwah Nabi Muhammad SAW telah meningkatkan tingkat ketuntasan aktivitas belajar peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh gestalt bahwa Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktifitas yang nampak

seperti gerakan – gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas seperti mental, berpikir, dan mengingat.⁵¹ Berarti bahwa model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI materi pokok dakwah Nabi Muhammad SAW.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan – keterbatasan, antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Darus sa'adah Semarang. Namun demikian, tempat ini dapat mewakili untuk dijadikan tempat penelitian dan walaupun hasil penelitian ditempatlain akan berbeda, tetapi kemungkinan tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Keterbatasan waktupenelitian dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

3. Keterbatasan pelaksanaan proses belajar mengajar

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang meninggalkan kelas sehingga memerlukan bimbingan dari guru.

⁵¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 209